

PEMBINAAN MANAJEMEN PELAKSANAAN IBADAH MAHDHAH DAN GHAIRU MAHDHAH PERSPEKTIF “ISI” (IBRAH SEJARAH ISLAM) PADA ANGGOTA FATAYAT NU RANTING TENGARAN DESA TENGARAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2024

Ayep Rosidi¹, Rina Priarni², Serani Dara Listiyani³

Correspondensi e-mail: rosidi.ayep@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Islamic Center Sudirman Kab. Semarang

ABSTRACT

Every religious community will not be separated from worship. This activity is not only aimed at fulfilling religious obligations, but also as a way to bring humans closer to the Creator. In Islam itself, worship is one of the goals of human creation. To convince and remind the people of their purpose, apostles were sent and books were sent to them. Worship in Islam has two main focuses, namely Mahdah worship and Ghairu Mahdah worship. Mahdah worship is worship whose terms, conditions and pillars have been explained, exemplified by the Prophet Muhammad. As for worship, Ghairu Mahdah is worship that provides the opportunity to perform *ijtihad* with provisions that do not conflict with the contents of the Al-Qur'an and Sunnah. Worship must be based on knowledge because worship without knowledge will only result in futility. Worship must also be based on faith/belief. Faith/belief will be gained one way by knowing the history of the order of worship. So knowledge of Islamic history related to worship is important. This service uses lecture methods and questions and answers in discussion forums among members of the Fatayat NU Ranting Tenganan organization, Tenganan Village, Semarang Regency. With this service, it is hoped that the public will be able to understand the management of mahdah worship and the ghairu mahdah perspective from the "ISI" (Ibrah Islamic History) perspective.

ARTICLE INFO

Submitted: 27 Agustus 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 18 September 2024

Keywords:

Mahdah; Ghairu Mahdah; Ibrah Islamic History

ABSTRAK

Setiap umat beragama tidak akan lepas dari ibadah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menunaikan kewajiban agama, namun juga sebagai salah satu cara mendekatkan manusia kepada Sang Pencipta. Dalam Islam sendiri, ibadah merupakan salah satu tujuan penciptaan manusia. Untuk meyakinkan dan mengingatkan umat akan tujuan mereka, diutuslah para rasul dan kitab-kitab dikirimkan kepada mereka. Ibadah dalam Islam memiliki dua fokus utama, yaitu ibadah Mahdah dan ibadah Ghairu Mahdah. Ibadah Mahdah adalah ibadah yang telah dijelaskan syarat, ketentuan dan rukun-rukunnya, dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Adapun Ibadah, Ghairu Mahdah adalah ibadah yang memberikan kesempatan untuk berijtihad dengan ketentuan yang tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah. Ibadah yang dilakukan harus berdasarkan ilmu karena ibadah tanpa ilmu hanya akan mendapatkan hal yang sia-sia. Ibadah juga harus berlandaskan keimanan/keyakinan. Keimanan/keyakinan akan didapatkan salah satunya dengan mengetahui sejarah diperintahnya ibadah tersebut. Maka pengetahuan tentang sejarah Islam yang berkaitan dengan ibadah menjadi hal yang penting. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah serta tanya jawab dalam forum diskusi pada anggota organisasi Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui manajemen ibadah mahdah dan ghairu mahdah perspektif "ISI" (Ibrah Sejarah Islam)

DOI: 10.55080/jim.v3i2.977

Kata kunci:

Mahdah, Ghairu Mahdah, Ibrah Sejarah Islam

PENDAHULUAN

Keberadaan Islam sebagai agama yang benar adalah satu-satunya agama yang diakui oleh Allah SWT, inilah yang harus diyakini oleh setiap umat Islam. Islam adalah agama dan sumber hukum yang sempurna. Keimanan manusia kepada Allah SWT tidak bisa diwujudkan hanya pada tataran perasaan dan amal saja, melainkan harus dibarengi dengan dorongan ibadah. Tidak ada amalan atau aturan yang ditentukan dalam Islam kecuali pasti akan membawa nilai positif bagi umat manusia di kehidupan ini dan akhirat. Demikian pula tidak ada amalan atau perbuatan yang diperingatkan atau dihindari dalam Islam, kecuali jika berbahaya dan dapat menimbulkan kerugian bagi kehidupan manusia. Sebagai agama yang dihormati, tentu semua sepakat bahwa konsep ibadah dan tujuan beribadah yang tertuang dalam Islam tidak ada bandingannya dengan agama lain, karena Islam mempunyai kemampuan memadukan aktivitas duniawi dengan aktivitas spiritual, aktivitas individu dengan aktivitas komunal seperti perintah ta'awun (gotong royong), serta aktivitas spiritual dengan aktivitas fisik sebagai perintah sholat.

Dalam Islam, ibadah memiliki begitu banyak aspek sehingga sulit untuk dijelaskan secara ringkas. Makna ibadah dalam Islam yang paling umum adalah mencakup segala sesuatu yang diridhai Allah SWT, baik berupa keyakinan maupun aktivitas jasmani/tubuh. Melirik sisi linguistik, kata ibadah yang sering kita ucapkan sehari-hari merupakan serapan dari bahasa arab yang bermuara dari kata; عِبَادَة-يَعْبُد-عبد yang dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk tunduk dan menyembah (Munawwir: Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, 1997: 886). Selain itu, kata ibadah dapat pula dimaknai dengan mengabdikan, beribadah, memuja, mentaati, memperlihatkan kerendahan diri, tunduk. Namun dalam bahasa teknis Islam, kata ibadah dapat diterjemahkan sebagai tindakan ritual yang dilakukan oleh muslim baik itu yang wajib maupun yang sifatnya anjuran. (Sachiko Murata & William C. Chittick, 2005: 188)

Sebagian umat Islam menjalankan ibadah hanya sebatas usaha untuk menggugurkan kewajiban, dan tidak lebih dari itu. Sepintas yang ada ibadah hanyalah hubungan dengan Allah. Padahal bentuk ibadah itu ada dua, yaitu dengan sang *Khaliq* (Ibadah *Mahdhah*) dan ibadah yang dilakukan dengan sesama manusia masalah *mu'amalah* (Ibadah *Ghairu Mahdhah*). Ibadah *Mahdhah* adalah ibadah yang telah dijelaskan syarat, ketentuan dan rukun-rukunnya, dicontohkan oleh Rasulullah Saw (Yasyakur, 2017: 35). Adapun Ibadah, *Ghairu Mahdhah* adalah ibadah yang memberikan kesempatan untuk berjihad dengan ketentuan yang tidak bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah. Secara singkat ibadah *ghairu mahdhah* atau umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah (Sahriansyah, 2014:2).

Selain permasalahan di atas, sebagian umat Islam dalam menjalankan ibadah hanya sekedar ikut-ikutan saja, tanpa mengetahui asal muasal atau Sejarah dari perintah menjalankan ibadah tersebut. Hal ini tak jarang juga yang mendorong merebaknya praktek bid'ah dalam menjalankan ibadah. Apabila disebut kata shalat semua umat Islam pasti sudah tidak asing, bahkan setiap hari, paling tidak lima kali kita melaksanakannya. Akan tetapi pengetahuan umat islam tentang sejarah perintah shalat masih kurang, tentang sejak kapan ibadah harian ini diperintahkan?, dan apakah shalat hanya dilaksanakan oleh umat Muhammad saja atau sudah dilaksanakan oleh umat terdahulu?. Apabila ditanyakan tentang masjid, dengan mudah siapa pun umat Islam akan mampu menjawab dan menunjukkannya. Bukan saja mereka sering melihatnya, tetapi mereka juga sering beraktivitas di rumah ibadah umat Islam tersebut. Tetapi pengetahuan tentang keberadaan masjid pun masih banyak yang belum memahami. Masjid apa yang pertama kali dibangun? Apakah di zaman Nabi sudah ada mihrab dan menara?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan bisa diketahui jika umat Islam memahami sejarah Islam mengenai ibadah, sehingga dengan menelusuri asal-usul atau sejarahnya, akan lebih memantapkan hati dalam penghambaan kepada Allah SWT dan dapat memanejemen pelaksanaan ibadah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan paparan di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang timbul dalam masyarakat sasaran antara lain: 1) Minimnya pemahaman anggota Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan tentang pengklasifikasian ibadah dalam Islam; 2) Minimnya pemahaman anggota Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan tentang perbedaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*; 3) Minimnya pemahaman anggota Fatayat

JURNAL INDONESIA MENGABDI

<http://tahtamedia.co.id/index.php/jim>

NU Ranting Tenganan Desa Tenganan tentang Sejarah Islam tentang awal mula munculnya perintah beribadah; 4) Minimnya pemahaman anggota Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan tentang manajemen pelaksanaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah sesuai dengan kajian atau perspektif *Ibrah* Sejarah Islam.

METODE

Dalam kegiatan pembinaan ini, metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Pembinaan dilakukan dengan cara ceramah ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan secara komprehensif tentang asbabun-nuzul diperintahkannya ibadah dan bagaimana mengatur waktu untuk bisa melaksanakan ibadah di tengah-tengah kesibukan aktifitas harian anggota Fatayat NU ranting Desa Tenganan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan anggota Fatayat NU ranting Desa Tenganan tentang materi yang disampaikan dalam ceramah. Diharapkan Kegiatan pengabdian ini dapat membantu anggota Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2024 agar mampu memenej ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* dalam perspektif "ISI" (*Ibrah* Sejarah Islam).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian ini, perlu kiranya disampaikan gambaran umum organisasi Fatayat NU Ranting Tenganan. Fatayat NU Ranting Tenganan merupakan badan otonom NU yang beranggotakan perempuan muda NU yang ada di Tingkat Desa, tepatnya berkedudukan di Desa/Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi/pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat pembinaan, serta menetapkan sasaran dalam kegiatan pembinaan. Pada tahap persiapan juga dilakukan mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada saat pembinaan. Selain itu, juga melakukan perizinan ke ketua Fatayat NU setempat.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, pembinaan ini dilaksanakan dengan tiga pertemuan. Meskipun sudah sampai pada tahap pelaksanaan, tetapi tidak berarti perencanaan sudah tidak diperlukan lagi. Perencanaan pelaksanaan kegiatan meliputi: penetapan bagaimana kegiatan itu dilakukan, penetapan waktu pelaksanaan, pelaksanaan tempat pelaksanaannya, penetapan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Pertemuan pertama materi yang disampaikan terkait dengan pengklasifikasian ibadah dalam Islam. Selain ceramah, media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah power point. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah pemerian pemahaman dan dapat menarik perhatian peserta. Materi ini menjadi penting disampaikan agar dalam menajalankan ibadah, peserta mengetahui ilmunya, sehingga dengan ilmu tersebut ibadahnya tidak sia-sia. Ibadah yang dilakukan tanpa didasari ilmu menyebabkan tidak adanya hal bermanfaat yang akan dihasilkan. Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36 menjelaskan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak engkau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (Departemen Agama RI, 2000: 228).

Setelah pemaparan materi selesai, kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta. Peserta pun sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.



Gambar 1: Slide Materi tentang Ibadah *Mahdhah* dan *Ghairu Mahdhah*

Pertemuan berikutnya disampaikan materi tentang Sejarah Islam yang berkaitan dengan turunnya perintah ibadah yang dapat diambil dari Sejarah Islam tersebut. Penyampain materi ini dimaksudkan agar peserta memahami betul tentang mengapa umat Islam diperintahkan ibadah. Dengan mengetahui latar belakang perintah ibadah dari Sejarah Islam yang diberikan pada pembinaan ini diharapkan akan memberikan keyakinan yang kuat dan kekhusyu'an dalam melaksanakan ibadah. Hal ini didasarkan bahwa agar ibadah ini bernilai di sisi Allah maka ibadah yang dilakukan harus didasari dengan iman, karena hubungan antara iman dan ibadah seperti akar dan pohon (Syukur, 2013: 177). Allah Swt juga mengakui hal tersebut, sesuai dengan firmanNya dalam al Qur'an surat Al Ahzab ayat 22:

وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: Dan yang demikian itu tidaklag menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan (Departemen Agama RI, 2000: 336).

Dengan demikian ibadah yang dilakukan dengan dasar keimanan akan dapat memberi dampak pada kehidupan sehari-hari peserta. Sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah selesai pemaparan materi kemudian peserta diberi kesempatan untuk tanya jawab. Menurut pengamatan pengabdian dari pertemuan pertama sampai kedua ini peserta masih terlihat aktif bertanya terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 2. Pemaparan materi Sejarah Islam yang berkaitan dengan turunnya perintah ibadah

Setelah peserta memahami tentang klasifikasi ibadah dalam Islam dan latar belakang diperintahkan ibadah tersebut, peserta juga perlu diberi pengetahuan bagaimana memenej/mengatur waktu dalam melaksanakan ibadah tersebut, sehingga pelaksanaan ibadah bisa sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh baginda Rasul Muhammad Saw. Maka pada pertemuan ketiga disampaikan materi tentang manajemen pelaksanaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* sesuai dengan hikmah/ibrah sejarah Islam. Manajemen waktu

dalam pelaksanaan ibadah ini menjadi penting, lebih-lebih dalam Islam waktu sangat diperhatikan sehingga di dalam al Qur'anpun Allah Swt banyak bersumpah dengan waktu. Nikmat waktu yang diberikan oleh Allah ini perlu disyukuri dengan terus meningkatkan kualitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah di hari ini harus lebih baik dari hari ibadah di hari kemarin. Dengan demikian bisa didapatkan pengetahuan dan praktek yang seimbang, karena sesungguhnya agama adalah praktek.



Gambar 2. Pemaparan materi manajemen waktu dalam beribadah

Dari tiga pertemuan yang dilaksanakan dengan materi yang berbeda-beda, menurut pengamatan pengabdian dan wawancara dengan peserta, mereka merasakan dampak manfaatnya. Peserta merasa lebih bisa melaksanakan ibadah dengan penuh kemantapan hati dan keyakinan sehingga peserta merasa lebih nyaman dan melaksanakan ibadah tidak sekedar membebaskan kewajiban semata.

KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan mengenai manajemen pelaksanaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* perspektif "ISI" (Ibrah Sejarah Islam) pada anggota Fatayat NU Ranting Tenganan Desa Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2024 diharapkan mampu memberikan Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi anggota Fatayat NU Ranting Tenganan, diantaranya dapat memahami pengklasifikasian ibadah dalam Islam, dapat membedakan antara ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, dapat memahami Sejarah Islam tentang awal mula munculnya perintah beribadah, dan dapat memenej/mengatur pelaksanaan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah* sesuai dengan kajian atau perspektif Ibrah Sejarah Islam. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan ibadah kepada Allah SWT mampu diraih dengan sebaik-baiknya usaha sesuai kaidah-kaidah ulama NU seperti yang tertuang dalam Sejarah Islam khususnya Sejarah tentang ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ardiansyah Farel. (2024). EDUKASI ANTI BULLYING SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA DI SD N POLOSIRI 01 TAHUN 2024. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.970>
- Departemen Agama RI (2000). *Al-'Alyy: Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Munawwir A. Warson (1997). *Al Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Priami, R., & Isnaini, I. (2024). PENDAMPINGAN ANGGOTA FATAYAT NU RANTING DESA TENGANAN MEMAHAMI SEJARAH PERADABAN ISLAM BERBASIS DIGITAL BOOK. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 2(3), 94–100. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i3.855>
- Sachiko Murata, William C. Chittick (2005). *The vision of Islam*. Yogyakarta: Suluh Press.
- Sahriansyah (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Syukur, Amin (2013). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Media Campus Indonesia.



Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 2017.

Zahara Adibah, I., Khasanah, U., Stiyaningrum, P., & Sofiyah, S. (2024). TRAINING AND MENTORING SKILLS FOR WRITING SCIENTIFIC ARTICLES FOR UNIVERSITY STUDENTS: EFFORTS TO INCREASE STUDY PROGRAM ACCREDITATION SCORES. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.55080/jim.v3i1.902>